



Warga Desa Kwadungan, Kledung, Temanggung, berdemonstrasi menolak aktivitas penambangan.

KR-Zaini Arrosyid

## Rusak Lahan, Warga Tolak Penambangan

TEMANGGUNG (KR) - Warga lereng Gunung Sumbing dan Sindoro berdemonstrasi menolak penambangan di Desa Kwadungan Kecamatan Kledung Temanggung karena tidak ada izin dan merusak lahan, Jumat (8/1). Pada aksi yang sebagian besar kaum muda itu dan dalam penjagaan kepolisian tersebut, mereka membawa dan membentangkan sejumlah spanduk yang bertuliskan penolakan penambangan, antara lain 'Stop penambangan liar beralih reklamasi' dan 'masyarakat kwadungan gunung menolak penambangan pasir'.

Tokoh pemuda, Taufik Widodo mengatakan, warga menolak penambangan galian k karena ilegal, tidak ada izin dan masyarakat sangat dirugikan. Di antaranya jalan usaha tani rusak, terancam longsor dan

yang paling parah terjadi menyusutnya debit mata air di Desa Kwadungan Gunung dan Jurang.

"Tebing penahan jalan usaha tani sudah mulai longsor. Masyarakat khawatir jika aktivitas tidak berhenti, akan merusak jalan usaha tani yang merupakan satu-satunya akses menuju lahan pertanian," kata pemuda yang juga Ketua GP Ansor Pimpinan Anak Cabang Kledung itu.

Dia mengatakan berdasar penelusuran tidak ada izin penambangan. Sesuai Peraturan daerah (perda) Temanggung Kecamatan Kledung adalah daerah penyangga dan bukan termasuk daerah tambang pasir sehingga aktivitas penambangan pasir dilarang keras di wilayah Kecamatan Kledung.

"Wilayah Kecamatan Kledung ini daerah resapan dan penghijauan,

dalam perda juga sudah jelas melarang penambangan. Kami masyarakat Kecamatan Kledung menolak aktivitas penggalian pasir," tegasnya.

Dia menyampaikan warga sedang mencari aktor atau yang membiayai penambangan, termasuk siapa yang memulainya. Informasi sementara yang didapat bukan orang Temanggung. Ketika warga datang secara beramai-ramai, penambang langsung bubar. Operator alat berat yang ditemui juga mengakui kalau daerah itu memang dilarang dan langsung pergi meninggalkan alat berat.

Dia mengatakan aktivitas penambangan pasir di lokasi itu sebenarnya sudah berhenti kurang lebih 10 tahun lalu dan kembali beraktivitas dalam beberapa hari terakhir.

(Osy)-d

## PEMBELAJARAN TATAP MUKA

# Harus Utamakan Keselamatan Siswa

JAKARTA (KR) - Pemerintah Pusat telah mengizinkan sekolah-sekolah untuk menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) mulai 1 Januari 2021. Namun, pembukaan kembali sekolah harus mengutamakan keselamatan siswa yang masuk rentang usia anak sekolah. Satgas Penanganan Covid-19 pun telah berkoordinasi dengan kementerian terkait, untuk kesiapan tersebut.

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito mengatakan, PTM akan dilaksanakan jika persyaratan-persyaratan yang ditentukan sudah terpenuhi. "Dan hal itu merupakan kewenangan Pemd, Kantor Kementerian Agama dan persetujuan orangtua. Hal ini sesuai Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri pada 20 November 2020," ujar Wiku Adisasmito di

Jakarta, Jumat (8/1), terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Wiku juga berpesan agar protokol kesehatan pencegahan Covid-19 terus dipatuhi seluruh warga sekolah.

"Namun, kesiapan pembukaan pembelajaran tatap muka ini, juga perlu memperhatikan data perkembangan kasus Covid-19, khususnya pada usia anak sekolah. Karena terdapat kekhawatiran terhadap anak-anak rentang usia sekolah yang dapat tertular Covid-19," sambung Wiku.

Dikatakan, secara persentasenya, rentang usia anak sekolah menyumbang sebesar 8,87 persen dari total kasus nasional. Atau usia sekolah menyumbang 59.776 kasus dari total kasus kumulatif. Dari total kasus tersebut, anak pada usia setara pendidikan SD yaitu 7-12 tahun, menyumbang angka kasus terbanyak 17.815 kasus (29,8 persen). Diikuti usia setara SMA (16-18 tahun) di angka 13.854 kasus (23,17 persen), usia setara SMP (13-15 tahun) sebanyak 11.239 kasus (18,8 persen), usia setara TK (3-6 tahun) sebanyak 8.566 kasus (14,3 persen) dan usia PAUD (0-2 tahun) sebanyak 8.292 kasus (13,8 persen).

"Jika kita menelaah dari trennya, kita bisa melihat adanya peningkatan kasus konfirmasi pada setiap penggolongan umur, bahkan terbesar setara TK, PAUD

dan SD. Kenaikannya di atas 50 persen hanya dalam kurun waktu satu bulan," papar Wiku.

Data ini disampaikan bukan untuk menakut-nakuti, melainkan bentuk transparansi Satgas kepada Pemerintah Daerah dan masyarakat. 'Data ini selanjutnya dijadikan dasar pertimbangan sebelum mengeluarkan izin Pembelajaran Tatap Muka. Daerah yang merasa kasus positifnya tinggi, diharapkan fokus terlebih dahulu pada penanganan pandemi," tegas Wiku.

Namun, apabila ada daerah yang merasa siap membuat PTM, harus terlebih dahulu paham komitmen yang dibutuhkan untuk menerapkan disiplin protokol kesehatan serta mempunyai strategi yang jelas. Dibutuhkan peninjauan yang mendalam dan tidak hanya kesiapan dan kesepakatan pihak terkait. (San)-d

## IGD RSUD WATES TUTUP 3 HARI 3 Dokter dan 2 Perawat Terpapar

KULONPROGO (KR) - Tiga dokter dan dua perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Wates, Kabupaten Kulonprogo terpapar Covid-19. Layanan IGD untuk sementara waktu ditutup selama tiga hari, Jumat-Minggu (8-10/1). Ruang IGD selama ditutup dilakukan sterilisasi dan kontak erat dari kasus positif dilakukan *swab test*.

Dijelaskan Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo drg Banih Rahayuaji MKes, selama penutupan tersebut, layanan gawat darurat dialihkan ke RSUD Nyi Ageng Serang Sentolo. "Munculnya kasus ini berawal dari salah satu dokter yang menunjukkan gejala terpapar Covid-19. Kemudian dilakukan *swab test* dan hasilnya positif. Selanjutnya dari *tracing* ada dua dokter dan perawat dari Ruang IGD juga positif Covid-19," kata Banih, Jumat (8/1).

Banih menyampaikan, Gugus Tugas masih menyelidiki penyebab kasus pertama itu terinfeksi virus. Dugaan sementara dokter itu tertular saat menangani pasien Covid-19. "Kelima tenaga medis tersebut sekarang dalam kondisi stabil. Mereka menjalani isolasi mandiri di rumahnya," ujarnya.

Total tenaga medis dan kesehatan di Kulonprogo yang terpapar positif Covid-19 sebanyak 42 orang. "Sedangkan akumulasi kasus di Kulonprogo sampai Jumat (8/1) mencapai 1.191 kasus, 519 sembuh, dan 22 meninggal dunia," pungkas Banih. (Wid)-d

## TAK DIKENAKAN WAJIB LAPOR Bebas Murni, Ba'asyir Pulang ke Ngruki

JAKARTA (KR) - Mantan narapidana terorisme Abu Bakar Ba'asyir langsung menuju kediamannya di Sukoharjo Jawa Tengah, usai dinyatakan bebas murni dari Lapas Gunung Sindur Bogor. Kepala Bagian Humas dan Protokol Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas) Rika Aprianti menyatakan, dengan bebas murni ini maka Abu Bakar Ba'asyir tak dikenakan wajib lapor.

Selain itu, jelasnya, perjalanan Ba'asyir menuju kediamannya memperoleh pengawalan dari Densus 88 Antiteror Mabes Polri dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). "Jadi, perjalanan ABB (Abu Bakar Ba'asyir) menuju kediaman di Sukoharjo, selain didampingi keluarga dan tim pengacara, juga dilakukan pengawalan oleh Densus 88 dan BNPT," tutur Rika dalam keterangan tertulis di Jakarta, Jumat (8/1).

Diungkapkan, Ba'asyir sebelum dibebaskan terlebih dahulu melewati proses administrasi dan protokol kesehatan pen-

cegahan dan penanggulangan Covid-19. Dari hasil tes cepat antigen, menurut Rika, yang bersangkutan dinyatakan negatif Covid-19.

Sesudah itu, lanjutnya, Ba'asyir diserahterimakan kepada pihak keluarga dan tim pengacara yang datang menjemput sejak tengah malam. "Serah terima ABB ke pihak keluarga dan tim pengacara yang datang menjemput, tetap menerapkan protokol kesehatan, di antaranya membawa surat hasil tes usap Covid-19 negatif," ujar Rika.

Ia juga menyebutkan, Abu Bakar Ba'asyir meninggalkan lapas setelah Salat Subuh, sekitar pukul 05.21 WIB. Dalam kesempatan ini ABB mengenakan pakaian serba putih, kaca mata, dan masker dalam minibus putih jenis Hyundai berplat nopol AD-1138-WA.

Rombongan mobil Abu Bakar Ba'asyir tiba di Ponges Al Mukmin Ngruki, Cemani, Grogol sekitar pukul 13.30 WIB. (Ful/Mam)-d

BOYOLALI (KR) - Warga Dukuh Karangrejo, Desa Sukorame, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, digegerkan dengan ditemukannya tiga anakan ular kobra, yang berkeliaran di halaman dan depan rumah warga. Peristiwa ini sudah terjadi dua kali dalam waktu sepekan.

Warga kaget saat ditemukan tiga ekor anakan ular kobra seukuran jari kelingking sepanjang 30 centimeter oleh Sukarni, warga Karangrejo RT 02 RW 01, Desa Sukorame, saat menyapu halaman rumahnya.

"Saat itu saya mau melakukan aktivitas menyapu halaman rumah, tahu-



KR-Mulyawan

Temuan ular kobra yang menggegerkan warga Karangrejo, Sukorame, Musuk, Boyolali.

tahu melihat anakan ular di samping halaman dan depan pintu warung dan mau masuk ke dalam warung," ungkap Sukarni, Jumat (8/1).

Sekdes Sukorame Joko Triyono membenarkan ke-

jadian tersebut. Pihak Pemdес langsung menghubungi pawang ular dari Snake Rescue Boyolali untuk melakukan penangkapan.

Salah satu relawan dari SRB, Agung Widodo me-

ngatakan, dari hasil penemuan ular tersebut, teridentifikasi jenis kobra Jawa. "Ular kobra jenis ini sangat berbahaya, karena efek gigitannya jika tidak segera mendapatkan penanganan secara tepat, bisa mengakibatkan kematian," ujarnya.

Agung memperkirakan anakan ular itu tidak cuma tiga ekor, mungkin bisa mencapai 20 ekor, apalagi saat-saat seperti ini sedang musimnya menetas. "Kita perkirakan sekitar 20-an ekor, jadi kemungkinan masih ada anakan ular kobra di dekat sini," ungkapnya.

Tim SRB akan melakukan pencarian lebih lanjut pada malam hari. (\*-1)-d

MESKI ADA PEMBASTAN DIMASA PANDEMI  
NAMUN USAHA HARUS TERUS BANGKIT !

TEMUKAN KEMUDAHAN TRANSAKSI TAK TERBATAS!

Mari patuhi panduan protokol pencegahan Covid-19, bertransaksi lebih aman dan mudah dari rumah.

Bank BPD DIY  
QUAT  
QRIS Ultimate Automated Transaction

Menerima pembayaran melalui Uang Elektronik & Aplikasi bank yang menggunakan QRIS

gopay OVO Link Aja! DANA Shopee Pay bpdii Bank BPD DIY www.bpdii.co.id 1500061